



MODEL PEMBELAJARAN ANTI KORUPSI DAN DEMOKRASI DI LINGKUNGAN KAMPUS (STUDI DI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG)

Amarru Muftie Holish

Mahasiswa Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang (UNNES)
muftie199@gmail.com

Abstract

Korupsi saat ini menjadi salah satu masalah utama bagi bangsa Indonesia. Korupsi merusak seluruh infra dan supra struktur ketatanegaraan di Indonesia. Berbagai upaya pemberantasan korupsi yang dilakukan juga selalu berbenturan dengan keadilan dalam penegakan hukum. Pencegahan korupsi dianggap penting disamping aspek pemberantasan. Berbagai upaya pencegahan terus dilakukan terutama melalui saran edukasi dan peningkatan kesadaran. Tulisan ini membahas tentang implementasi pembelajaran anti korupsi dan demokrasi di lingkungan kampus, Universitas Negeri Semarang. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri, Universitas Negeri Semarang menawarkan mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi, namun bentuk nyata dari implementasi mata kuliah ini adalah guna membentuk karakter mahasiswa yang peduli akan isu-isu anti korupsi. Tulisan ini menunjukkan bahwa pembelajaran anti korupsi dan demokrasi di ruang-ruang kelas bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain dengan metode ceramah dan kuliah. Selain itu, metode di luar kelas melalui pengimplementasian langsung bisa dilakukan. Metode ini bisa diadopsi oleh banyak kampus untuk mencetak karakter mahasiswa yang luhur dan bervisi masa depan.

Kata kunci : anti korupsi, demokrasi, pembelajaran, karakter

Abstract

Corruption is now one of the major problems for the Indonesian nation. Corruption destroys all infra and supra state structure in Indonesia. Various efforts to eradicate corruption also always conflict with justice in law enforcement. Prevention of corruption is considered important in addition to the eradication aspect. Preventive measures continue to be undertaken primarily through educational advice and awareness raising. This paper discusses the implementation of anti-corruption and democracy learning in the campus environment, State University of Semarang. As one of the State Universities, Semarang State University offers courses on Anti Corruption Education, but the real form of implementation of this course is to shape the character of students who care about anti-corruption issues. This paper shows that learning anti-corruption and democracy in the classroom can be done in various ways, in addition to lecture and lecture methods. In addition, methods outside the class through direct implementation can be done. This method can be adopted by many campuses to print the character of a noble and future-looking student.

Keywords: corruption, democracy, learning, character

PENDAHULUAN

Negara kestrauan Republik Indonesia merupakan negara yang berdaulat dengan dasar pemerintahan demokrasi pancasila . Di dalam sistem demokrasi pancasila terdapat suatu sistem pemerintahan yang berasaskan demokrasi dari rayat untuk rakyat dengan mengacu pada kelima nilai dasar pancasila dalam menjalankan pemerintahannya, salah satu indikator pengelolaan tata pemerintahan yang baik iyalah pemerintahan yang bebas dari praktik Korupsi. Korupsi adalah suatu tindakan kriminal dalam tataran hukum Indonesia yang tergolong sebagai extraordinary crime atau kejahatan luar biasa dan digolongkan dalam riminal khusus yang diatur dalam UU nomor 20 tahun 2001. Pengertian Korupsi Menurut UU No. 20 Tahun 2001 adalah

tindakan melawan hukum dengan maksud memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korupsi yang berakibat merugikan negara atau perekonomian negara. Tindakan pidana korupsi di Indonesia sudah sangat memilukan dari tiga dekade terakhir ini Indonesia selalu menempati peringkat atas negara terkorup di dunia menurut data The Straits Times menyebut Indonesia sebagai nomor 3 paling korup dari 99 negara. Korupsi sendiri apabila ditelaah secara historis merupakan praktik peninggalan pemerintah kolonial Belanda yang membuat VOC perusahaan dagang Belanda mengalami kerugian dan kebangkrutan. Dalam catatan pemberantasan korupsi Indonesia sendiri barulah melakukan pemberantasan dan pembinaan korupsi secara intensif sejak dibentuknya KPK pada tahun 2002 sebagai lembaga Independent yang menggantikan polisi dalam mengusut dan menyelesaikan kasus Korupsi di Indonesia. Dalam perspektif akademik pemberantasan korupsi bukan hanya melalui mekanisme hukum tetapi juga melalui mekanisme Pendidikan sebagai pendekatan persuasif dari pemberantasan tindak pidana korupsi.

Salah satu faktor dalam upaya pemberantasan korupsi melalui jalur pendidikan sehingga termasuk dalam urgensi pendidikan anti korupsi dalam pemberantasan korupsi secara persuasif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan karakter adalah dasar dari pendidikan anti korupsi, kejujuran merupakan grundnorm dari pendidikan anti korupsi yang diselenggarakan baik ditingkat dasar menengah maupun Pendidikan Tinggi. Ajang perkuliahan merupakan salah satu prosesi pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi yang merupakan aktifitas utama dalam prosesi pendidikan, perkuliahan pula masih dianggap sesuatu yang utama dalam nadi transfer keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi sehingga metode pembelajaran Mata kuliah anti korupsi masih sangatlah relevan dianggap sebagai metode paling efektif dalam menanamkan suatu nilai kepada Mahasiswa di prosesi pendidikan termasuk menanamkan nilai kejujuran anti korupsi sebagai pencegahan persuasif.

Disamping pembelajar formal yang wajib diikuti oleh mahasiswa dianggap perlu juga gugus Nati korupsi sebagai wadah pengetahuan dan penelitian dalam study kasus korupsi dan pencegahannya khususnya di wilayah Pendidikan tinggi

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan. Pemilihan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara cermat mengenai keadaan atau gejala tertentu pada objek kajian. Dalam hal ini pendekatan dalam penelitian ini adalah study kasus dan pengamatan langsung di lapangan dengan dukungan literatur literatur yang mendukung dikarenakan objek penelitian adalah mata kuliah dan gugus penelitian makan yang penulis amati adalah seberapa banyak penelitian dan perilaku mahasiswa yang mengarah pada pencegahan korupsi

Metode pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu pengumpulan data primer melalui telaah pustaka dari referensi/ literatur utama yang terkait dengan topik penulisan dan analisis informasi data pencegahan korupsi melalui pendekatan preventif pendidikan. Adapun pengumpulan data sekunder melalui telaah pustaka dari buku-

buku yang relevan dengan topik penulisan, karya tulis ilmiah, dan artikel dari internet. Literatur literatu pendiidkan dan pendiidkan karakter menjadi bahan pokok pada penelitin teknik pengumpulan data yang penulis lakuakan adalah teknik pengumpulan data lapangan dan kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakuakn di Universitas negeri semarang tentang metode pembelajaran anti korupsi dan domokrasi berbasis pembelajaran di kelas melalui mata kuliah anti korupsi dan gugus penelitian dan kajian studi Tindak pidana korupsi. Secara pendekatan teoritis penelitian ini mengkaji apasajakah metode pembelajaran anti korupsi yang baik ditingkat Universitas, secara umum memang penggambaran dan trasfer nilai terbaik terjadi dikelas dan dalam hal ini mata kuliah anti korupsi sangatlah berpengaruh pada pengetahuan mahasiswa mengenai tindak pidana korupsi, pembudayaan melalui penekanan pendidikan karakter dengan nilai dasar kejujuran menjadi hal utama sebagai pembekalan dasar mahasiswa dalam menumbuhkan jiwa anti korupsi. Selain itu pembahasan Tindak pidana korupsi melalui kajian kajian pada gugus penelitian serta hasil hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan ketertarikan mahasiswa sangatlah tinggi pada kajian pidana korupsi hal ini ditunjukan dengan data penelitian dan peserta seminar anti korupsi yang memilii tingkat antusiasme cukup tinggi kedua metode ini sudah sangat mewakili metode pembelajaran anti korupsi yang baik pada tingkatan jenjang pendidikan tinggi khususnya dikampus, sebagai pembekalan awal bagi mahasiswa tentang bahaya laten dan non laten dari korupsi untuk pembagunan bangsa kedepannya. Pada dasarnya pendidikan dan pengetahuan anti korupsi itu adalah pembekalan yang holistik dan patut diberikan kepada siapapun warga negara Indonesia secara teori dan sisi bahwasannya pendidikan formal terdahulu belum tentu dapat menghasilkan karater yang baik dimasa depan, hal ini tentu karena pendidikan karater memang diawali sejak dini akan tetapi pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak memiliki batas waktu dalam mendidik manusia sehingga dibutuhkan evaluator yang terintegrasi dengan kehidupan yang berjalan terus menerus dalam sistem tatana kehidupan termasuk dalam sistem tatan pemerintah untuk mencengah tindakan korupsi pada praktik kehidupan sehari hari

Strategi dan implementasi satuan pembelajaran dapat dilakukan dalam dua tataran, yaitu sebagai berikut.

1. perlu komitmen dari seluruh jajaran pendidikan di Perguruan Tinggi, pemerintah, dan lembaga legislatif untuk melaksanakan Pendidikan Antikorupsi;
2. penerapan Pendidikan Antikorupsi dari pendidikan dasar, menengah dan PT perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan;
3. perlu rule of conduct Pendidikan Antikorupsi yang disepakati berbagai pihak dan dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan;
4. perlu dukungan pemerintah yang nyata terhadap perguruan tinggi dalam pelaksanaan Pendidikan Anti-korupsi. Dengan memasukkan Pendidikan Antikorupsi bangsa ke dalam rencana strategi perguruan tinggi;
5. dikembangkan kebijakan tentang Pendidikan Antikorupsi di setiap perguruan tinggi (sistem reward & punishment);
6. Penyusunan rencana kegiatan (action plan) Pendidikan Antikorupsi bangsa untuk setiap tahunnya, lengkap dengan indikator pencapaian;
7. Penyusunan sistem penjaminan mutu Pendidikan Antikorupsi di perguruan tinggi.

Strategi Mikro Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi

1. hakikat Pendidikan Antikorupsi di setiap PT: pengasahan inner capacity Pendidikan Antikorupsi Sebagai Satuan Pembelajaran Berkarakter dan Humanistik
2. pendekatan: Penanaman Nilai, Perkembangan Kognitif, Analisis Nilai, Klarifikasi Nilai, Pembelajaran Berbuat (dialog,

diskusi, problem solving, dan berbagai pengalaman dan penemuan). 3. ciri kurikulum: keterpaduan (kognitif, afektif, psikomotor), kesinambungan dan holistik (continuity, holistic, sustainability), sinkronisasi (antar dosen, ma-najemen PT, mahasiswa, masyarakat sekitar, dan orang tua). 4. strategi Pelaksanaan: pembiasaan, keteladanan, sentuhan kalbu, kedisiplinan dari seluruh komponen perguruan tinggi. 5. penyampaian: dalam satu mata kuliah, inherent dalam setiap mata kuliah (lintas kurikulum), menjadi salah satu kompetensi dalam kelompok mata kuliah dasar kepribadian. 6. Sistem evaluasi (multiple representation of understanding), asesmen, dan indikator pencapaian Pendidikan Antikorupsi. 7. SDM : perlu dibangun keteladanan dari dosen, pimpinan, serta civitas akademika lainnya agar dapat mendukung pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi, sebagai contoh konkret dan membangun konsistensi sikap dan perilaku dan utamakan pemberdayaan dosen dan pimpinan perguruan tinggi dalam hal pengetahuan dan keterampilan tentang Pendidikan Antikorupsi yang terintegrasi dengan bidang ilmu (pendidikan, penelitian, pelatihan, sarasehan, forum dosen, dialog interaktif dan diskusi ilmiah)

Sumber : Jurnal Sosioteknologi Edisi 27 Tahun 11, Desember 2012 243 (Moral Knowing, Moral Feeling, Moral Action)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pendidikan anti korupsi adalah pendidikan yang berjalan holistic yang berlangsung terus menerus sebagai hal dasar dalam pendidikan karakter disamping itu pula didalam lingkungan Perguruan tinggi pula haruslah mengaitkan aspek kemasyarakatan dan instansi pemerintahan karena pada hakikatnya Perguruan tinggi akan mencetuskan generasi baru yang terjun langsung di masyarakat dan instansi pemerintahan lainnya sehingga pendidikan karakter khususnya pendidikan anti korupsi merupakan pendidikan yang sangat kompleks namun penting karena menjadi bagaimana dari pencegahan Tindak pidana korupsi secara persuasif disamping itu dengan meningkatnya minat mahasiswa pada seminar semianar dan penelitian serta tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan Pencegahan korupsi juga merupakan indikator dari sukses pendidikan anti korupsi di tingkat perguruan tinggi melalui jalur gugus gugus penelitian tentang tindak pidana korupsi khususnya studi kasus Universitas Negeri Semarang.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah metode terbaru dengan data data kuesioner lainnya yang lebih mendukung tingkat keberhasilan dari pendidikan anti korupsi di tingkat perguruan tinggi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada:

1. Ibu Dr. Rodiyah, S.Pd., S.H., M.Si. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang selalu mendukung mahasiswanya untuk berprestasi.
2. Bapak Ridwan Arifin, S.H., LL.M. selaku dosen pembimbing dari karya ini, yang senantiasa sabar membimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Manurung Rosida Tiurma PENDIDIKAN ANTIKORUPSI SEBAGAI SATUAN PEMBELAJARAN Sosioteknologi Edisi 27 Tahun 11, Desember 2012 243 (Moral Knowing, Moral Feeling, Moral Action) 232-244
- Thompson, James.1993. Developing Education. Toronto: NewGrace.inc.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Unadnag Undang Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Pemberantasan Tida Pidana Korupsi
Depdiknas.2009. Pembinaan Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pendidikan
Kewarganegaraan.Jakarta: Depdiknas. Harahab, H, M. 2009. Ayat-Ayat
Korupsi.Yogyakarta: Gama Media.
Karsona, A, M, dkk. 2013. Pendidikan Antikorupsi untuk Perguruan Tinggi. Jakarta:
Kemendikbud.
Kemenag RI. 2013. Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Madrasah.
Jakarta: Kemenag.
Klitgaard, R. 2001. Membasmi Korupsi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia